

**DESKRIPSI SOSIAL EKONOMI NELAYAN DI KELURAHAN PASAR MADANG
KECAMATAN KOTAAGUNG KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2017**

(JURNAL)

Oleh

Rini Sofiyah



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**Deskripsi Sosial Ekonomi Nelayan Di Kelurahan
Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017**

Rini Sofiyah¹, Edy Haryono², Dedy Miswar³

FKIP Universitas Lampung, Jl Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
*email : rinisophia14@gmail.com Telp. : +62895609828258

Received: Oct, 18th 2018 Accepted: Oct, 18th 2018 Online Published: Oct, 19th 2018

This study aims to describe the social and economic conditions of fishermen in Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Tanggamus District. This research using descriptive method. The population of this study as many as 146 fishermen and the number of research samples as many as 37 fishermen using proportional random sampling technique. Data collection using observation techniques, structured interviews, and documentation. Analysis of data using table percentage. The results showed that Education level of children including the category of school or non-school is 53 people (39,84%). Heads of fishermen families have of dependents 5. Income of fisherman's family head is average Rp. 1.559.000,-/bln. Head of fisherman's family have side job is 29 people (78,37%). The status of the ownership of the fisherman's family home is as many 27 people (72,975%) who have the status of riding and the physical conditional of thee non permanen house.

Keywords: fisherman, head of family, social economy

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keadaan sosial dan ekonomi nelayan di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini sebanyak 146 nelayan dan jumlah sampel penelitian sebanyak 37 nelayan menggunakan teknik proporsional random sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara terskruktur, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan tabel persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan anak nelayan yang belum sekolah dan tidak tamat SD sebanyak 53 orang (39,84%). Jumlah tanggungan kepala keluarga nelayan yaitu rata-rata 5 orang. Pendapatan kepala keluarga nelayan rata-rata sebesar Rp. 1.559.000,-/bulan. Kepala keluarga nelayan yang memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebanyak 29 orang (78,37%). Status kepemilikan rumah nelayan yaitu sebanyak 27 orang (72,975%) berstatus menumpang dengan kondisi fisik rumah yang non permanen.

Kata kunci: kepala keluarga, nelayan, sosial ekonomi

Keterangan :

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi

²Dosen Pembimbing 1

³Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Secara geografis masyarakat nelayan hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yaitu suatu kawasan perbatasan atau transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas karakteristik sosial yang membentuk kesatuan sosial, masyarakat nelayan juga memiliki kebiasaan yang unik terkait dengan profesi dan kehidupan mereka sehari-hari. Selain karakteristik dan kebiasaan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak langsung menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumber daya ke- lautan, seperti menangkap ikan dan mengembangbiakkan ikan hias, mem-buat usaha pemberdayaan rumput laut, membuat ikan asin.

Menurut Kusnadi dalam Raisa Ayuningtyas dkk (2013:1) Seperti masyarakat yang lain, masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah politik, sosial dan ekonomi yang kompleks. Masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Kemiskinan, kesenjangan sosial dan tekanan-tekanan ekonomi yang datang setiap saat;
2. Keterbatasan akses modal, teknologi dan pasar sehingga mempengaruhi dinamika usaha
3. Kelemahan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada;
4. Kualitas sumberdaya masyarakat yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik.
5. Degradasi sumberdaya lingkungan baik di kawasan pesisir, laut,

- maupun pulau-pulau kecil;
6. Belum kuatnya kebijakan yang berorientasi pada kemaritiman sebagai pilar utama pembangunan nasional.

Penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan tersebut diantaranya tergolong sebagai nelayan juragan, nelayan buruh dan nelayan tradisional. Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki kapal dan modal dapat memperkerjakan nelayan buruh dalam usaha penangkapan ikan. Nelayan buruh adalah nelayan tidak memiliki kapal dan modal sendiri, mereka sebagai buruh di nelayan juragan. Nelayan tradisional adalah nelayan yang hanya memanfaatkan sumber daya perikanan dan menggunakan alat penangkapan ikan tradisional, terdapat 158 nelayan yang ada di Kelurahan Pasar Madang ini 12 sebagai nelayan juragan/pemiliki, dan 146 nelayan buruh yang akan di fokuskan dalam penelitian ini.

Pada umumnya nelayan di Kelurahan Pasar Madang ini adalah nelayan buruh yaitu nelayan yang tidak mempunyai modal sendiri hanya bermodalkan tenaga dan keahlian sebagai nelayan, nelayan buruh kurang diuntungkan sebab minimnya hasil tangkapan dan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil yang diterima yaitu sebesar 35% untuk nelayan buruh dan 65% untuk nelayan juragan.

Hasil tangkapan nelayan di Kelurahan Pasar Madang yaitu 20 kg sedangkan jika cuaca buruk hanya mendapatkan kurang lebih 10 kg ikan,

menyebabkan pendapatan nelayan sangat sedikit kurang lebih Rp. 30.000/hari. Dalam upaya menambah pendapatan nelayan melakukan pekerjaan sampingan seperti menjadi tukang ojek, buruh bangunan, membuat ikan asin ada beberapa nelayan yang anggota keluarganya membantu bekerja untuk mendapatkan penghasilan seperti ibu rumah tangga berdagang atau berjualan sayuran.

Tingkat pendidikan nelayan yang rendah yaitu rata-rata di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) menyebabkan pengetahuan yang minim dan *skill* yang mereka punya dalam mencari ikan hanya dengan menggunakan alat sederhana saja yang mempengaruhi hasil tangkapan ikan sedikit, oleh karena itu pendidikan sangat penting untuk mendapatkan penghasilan yang besar karena dengan pendidikan yang tinggi nelayan bisa menggunakan *skill* atau kemampuannya untuk mendapatkan hasil tangkapan yang banyak misalnya menggunakan alat yang cukup modern.

Tingkat pendidikan anak nelayan juga mempengaruhi pendapatan nelayan karena menyekolahkan anak sampai jenjang yang tinggi membutuhkan biaya yang cukup besar. Keadaan inilah yang menyebabkan nelayan berpendapatan sedikit, pendapatan dari hasil melaut hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarganya yaitu sandang, pangan, dan papan

Untuk mengetahui lebih lanjut gambaran mengenai keadaan sosial ekonomi keluarga nelayan di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung

Kabupaten Tanggamus telah dilakukan penelitian kepada 35 nelayan pada bulan Januari tahun 2018 dengan hasil diperoleh data dengan jumlah pendapatan kepala keluarga perbulan Rp 1.559.000 dengan jumlah rata-rata tanggungan 5 orang per kepala keluarga.

Pendapatan tersebut tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari sehingga nelayan nelayan memiliki pekerjaan sampingan jika cuaca buruk dan tidak lagi musim ikan. Pekerjaan sampingan nelayan serabutan seperti ngojek, buruh bangunan, membuat ikan asin dan bagi para istri nelayan selain sebagai ibu rumah tangga ada yang melakukan pekerjaan sampingan membuka warung kecil seperti gorengan, makanan ringan, ada juga yang berjualan sayuran.

Nelayan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nelayan buruh yang terdapat di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus sebanyak 146 orang yang terdapat Lingkungan 3 dan 4. Nelayan buruh tersebut tempat tinggalnya menghadap ke Teluk Semaka, kondisi rumah terbuat dari papan dan tidak permanen

Menurut Kusnadi (2003: 4) nelayan merupakan salah satu bagian dari anggota masyarakat yang mempunyai tingkat kesejahteraan paling rendah. Dengan kata lain, masyarakat nelayan adalah masyarakat paling miskin dibanding anggota masyarakat sub-sistem lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui jumlah pendidikan anak nelayan, jumlah tanggungan nelayan, tingkat pendapatan nelayan, pekerjaan sampingan dan kepemilikan rumah nelayan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yaitu digunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang mengungkapkan masalah dengan fakta-fakta yang ada dari hasil penelitian ini memberikan gambaran sesungguhnya terhadap apa yang diteliti.

Menurut Pabundu (2005: 4) penelitian deskriptif adalah penelitian ini lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan meng- ungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis.

Populasi dan Sampel

Tabel 1. Jumlah Sampel Dalam Penelitian di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017

No	RT	Lingkungan	Populasi	Sampel 25%
1	8	3	13	3
2	9	3	22	6
3	10	3	32	8
4	14	4	38	9
5	16	4	41	11
Jumlah			146	37

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

Observasi

Observasi adalah pengumpulan data baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini seluruh kepala keluarga nelayan buruh di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 yang berada di dua (2) lingkungan 3 dan 4 sebanyak 146 kepala keluarga.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memperlihatkan jumlah populasi tiap-tiap dusun yang dilakukan secara acak (*random*) untuk menentukan tiap-tiap dusun, teknik ini digunakan karena pada setiap dusun mempunyai populasi yang berbeda-beda, sehingga dapat diperoleh sampel yang mewakili dengan banyaknya subjek dalam tiap-tiap dusun, mengambil sampel sebesar 25% dari populasi 146 KK, yaitu KK 37. Untuk lebih jelasnya mengenai sampel dapat dilihat Tabel 1.

Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data berhubungan dengan nelayan di Kelurahan Pasar Madang. Data yang diperoleh dari penggunaan teknik observasi ini yaitu lokasi penelitian kondisi tempat tinggal.

Wawancara Terstruktur

Pada penelitian ini teknik wawancara dengan nelayan adalah wawancara terstruktur yang dilengkapi dengan kuesioner untuk memandu setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti agar memperoleh data yaitu : tingkat pendidikan anak nelayan, jumlah tanggungan kepala keluarga, tingkat pendapatan, pekerjaan sampingan, dan status kepemilikan rumah.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data untuk data sekunder yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian yang bersumber dari kecamatan, kelurahan yaitu jumlah penduduk jenis pekerjaan, luas wilayah, peta administratif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif.

Dalam penelitian ini penyajian datanya menggunakan tabel. Penerapannya dilapangan yaitu data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di deskripsikan dalam bentuk tabel secara keruangan yang dipersentasikan.

Menurut Sofar dan Widiyono (2013:178) Frekuensi adalah jumlah pemunculan karakteristik yang sama dari hasil pengamatan. Analisis persentase dapat dilakukan dengan menggunakan persentase masing-masing dengan rumus:

$$FR = \frac{Fi}{n} \cdot X 100 \%$$

Keterangan :

FR = Frekuensi Relatif

Fi = frekuensi Baris ke 1

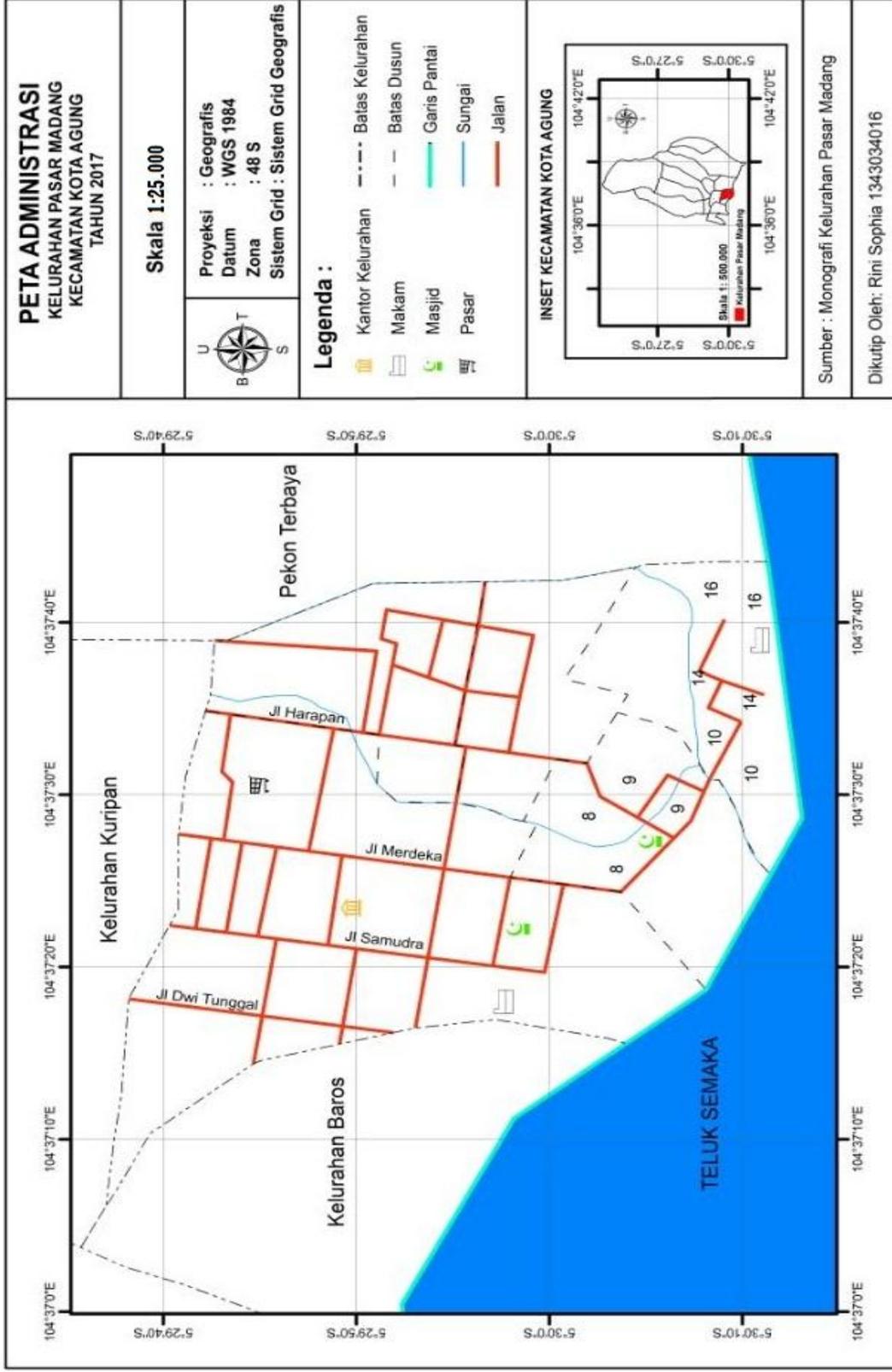
n = Jumlah Sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini adalah Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus yang secara astronomis terletak antara terletak pada 5°29'10"LS - 5°30'10"LS dan 104°37'10" BT - 104°37'50" BT (Monografi Kelurahan Pasar Madang 2017). Dengan luas lahan 45 Ha Jumlah penduduk di Kelurahan Pasar Madang pada tahun 2016 yaitu sebanyak 5.733 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 1.642 yang terdiri dari jumlah laki-laki 3.025 dan jumlah perempuan 2.708 jiwa. Berdasarkan letak administrasi Kelurahan Pasar Madang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kuripan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Semaka
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Baros
- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Pekon Terbaya ((Monografi Kelurahan Pasar Madang 2017)

Untuk lebih jelasnya mengenai batas-batas wilayah tersebut dapat dilihat pada Peta administrasi Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Berikut:



Gambar 1. peta administasi Kelurahan Pasar Madang

Topografi

Topografi adalah lahan muka bumi yang bergelombang, miring, lereng gunung, lembah dan lainnya yang sangat berpengaruh pada kegiatan manusia baik untuk pertanian, perindustrian, sumber daya air, pembangkit tenaga listrik, jalur lalu lintas, perikanan dan lain-lainya.

penelitian ini terletak pada ketinggian 5 meter dari permukaan laut, dengan wilayah yang datar sepanjang pesisir pantai yang sangat cocok buat aktivitas kelautan yaitu kegiatan nelayan membuat jala, membuat kapal, pembuat ikan asin.

Iklim

Iklim adalah nilai rata-rata dari keadaan atau kejadian di dalam udara di suatu tempat yang dipengaruhi faktor-faktor seperti temperatur, angin, kelembapan udara, curah hujan, dan keadaan alam

Untuk melakukan pengukuran atau pengamatan curah hujan dilakukan dalam periode 10 tahun, mengacu pada Schimdt Ferguson yang didasarkan pada nilai Quotient (Q), nilai Q didapat dengan menilai rata-rata bulan

kering kemudian dibagi rata-rata bulan basah dikali 100% seperti dirumuskan

sebagai berikut :

$$Q = \frac{\text{Rata - rata bulan kering}}{\text{Rata - rata bulan basah}} \times 100\%$$

$$Q = \frac{1,3}{9,1} \times 100\%$$

$$Q = 14,28 \%$$

pembagian iklim dimenunjukkan Kecamatan Kotaagung termasuk kedalam tipe/zona A (Sangat Basah) dengan nilai Q antara 0,00% - 14.3%, itu berarti daerah Pasar Madang ini memiliki curah hujan yang sangat tinggi yang dapat menyebabkan gelombang laut tinggi sehingga menyulitkan nelayan menangkap ikan.

Umur dan Jenis Kelamin Responden

Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin artinya jumlah penduduk yang ada digolongkan menurut golongan umurnya serta digolongkan menurut jumlah pria dan wanita. Penggolongannya menggunakan interval tertentu yakni dalam penelitian ini menggunakan interval 5 tahun yang dimulai dari umur 0-4 tahun sampai 65 tahun ke atas. Untuk lebih jelasnya mengenai komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kelompok Umur di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017

No	Kelompok Umur (Tahun)	RT					Jumlah Responden	Persentase (%)
		8	9	10	14	16		
1.	25-29 tahun	1	1		2	2	6	16.21
2.	30-34 tahun		2	1	2	3	8	21.63
3.	35-39 tahun		1	2		1	4	10.81
4.	40-44 tahun	1	1	1	1		4	10.81
5.	45-49 tahun		1	1			2	5.40
6.	50-54 tahun			2	2	1	5	13.22
7.	55-59 tahun	1			1	3	5	13.52
8.	60-64 tahun			1	1	1	3	8.10
Jumlah		3	6	8	9	11	37	100.00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2017

Pendidikan Anak Responden

Pendidikan merupakan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menentukan kualitas kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan dapat menggambarkan keadaan sosial

ekonomi seseorang, Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir yang ditempuh oleh anak responden. Untuk lebih jelasnya mengetahui tingkat pendidikan anak nelayan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Anak di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017

No	Pendidikan	RT					Frekuensi	Persentase (%)
		8	9	10	14	16		
1.	Tidak tamat/belum sekolah	8	9	12	13	16	56	40,28
2.	Dasar (SD dan SMP)	7	8	10	10	10	45	32,38
3.	Menengah (SMA/SMK)	3	4	6	7	10	30	21,58
4.	Perguruan Tinggi	2	1	1	2	2	8	5,76
Jumlah		18	22	29	32	38	139	100.00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2017

Dari hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan anak di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung masih dikatakan kurang atau rendah hanya 29 orang atau 21.80% yang berpendidikan sekolah menengah SMA/SMK dari 133 anak nelayan responden, walaupun ada 8 orang atau 6.01% anak nelayan yang perguruan tinggi,

Menurut Nopembri (2007:67) penyebab terhambatnya program pendidikan dasar bagi anak usia sekolah yaitu tingkat pendidikan orang tua yang rendah, pendapatan orang tua yang rendah, kesadaran orang tua yang rendah terhadap pendidikan, jarak yang jauh dari rumah ke sekolah, kondisi jalan antara rumah ke sekolah yang buruk, dan sarana transportasi dari rumah ke sekolah yang kurang.

Anak yang putus sekolah dan hanya lulus sekolah dasar (SD) atau sekolah menengah (SMP) orang mereka tidak mampu membiayai sekolah hingga anaknya hingga kejenjang yang lebih tinggi karena untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja mereka tidak cukup.

Jumlah Tanggungan Responden

Jumlah tanggungan adalah seluruh anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga seperti istri, anak, orang tua, cucu, kakek, nenek, saudara atau keluarga lain yang tinggal

Di rumah dan masih menjadi tanggungan kepala keluarga. Untuk lebih jelas mengenai jumlah tanggungan responden dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	RT					Jumlah responden	Persentase (%)
		8	9	10	14	16		
1	Kurang dari 5	1	3	4	5	6	19	51,35
2	Lebih dari 5	2	3	4	4	5	18	48,65
Jumlah		3	6	8	9	11	37	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2017

Dari penelitian menunjukkan bahwa tanggungan kepala keluarga responden secara keseluruhan yaitu 170 berdasarkan tabel 12. dapat dijelaskan bahwa sebanyak 19 responden

(51.35%) memiliki jumlah tanggungan sedikit kurang dari 5, dan 18 responden (48,65) memiliki tanggungan banyak lebih dari 5, dengan jumlah tanggungannya sebanyak ≤ 4 orang

Pendapatan Responden

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendapatan total yang di peroleh kepala diukur berdasarkan penghasilan rata-rata yang diperoleh dari pekerjaan pokok yang

berupa pendapatan bersih dan di tambah dengan pendapatan sampingan atau pendapatan total keluarga. Untuk lebih jelas mengenai tingkat pendapatan responden dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Per Bulan di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017

No	Pendapatan	RT					Jumlah Responden	Persentase (%)
		8	9	10	14	16		
1.	Di atas UMR \geq Rp.1.908.447,-/bln	1	2	3	2	3	11	29.72
2.	Di bawah UMR $<$ Rp. 1.908.447,-/bln	2	4	5	7	8	26	70.27
Jumlah		3	6	8	9	11	37	100

Sumber : Data hasil penelitian tahun 2017

Pekerjaan Sampingan Responden

Pekerjaan sampingan responden dalam penelitian ini merupakan pekerjaan

Tambahan yang dilakukan oleh responden saat tidak berlayar untu mencukupi kebutuhan hidupnya. Dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017

No	Jenis Pekerjaan Sampingan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Memiliki	29	78,37
2	Tidak	8	21,63
Jumlah		37	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian 2017

Dari tabel 6 dapat dilihat sebanyak 29 atau 78,37 % responden memiliki pekerjaan sampingan karena mereka tidak mampu memcukupi kebutuhan hidupnya

untuk dapat lebih jelas mengenai jenis pekerjaan sampingan yang dimiliki 29 responden tersebut dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Sampingan di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017

No	Jenis Pekerjaan Sampingan	RT					Jumlah Responden	Total Pendapatan Perbulan	Persentase (%)
		8	9	10	14	16			
1	Pedagang	-	3	4	2	2	11	150.000	11,53
2	Ngojek	1	-	1	3	1	6	350.000	26,93
3	Pembuat jala	-	-	-	2	2	4	300.000	23,08
4	Buruh bangunan	1	2	2	-	3	8	500.000	38,46
Jumlah		2	5	7	7	8	29	1.300.00	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 7 sebagian besar responden yaitu sebanyak 29 responden yang memiliki pekerjaan sampingan dan ada 8 responden yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, pada tabel 7 dijelaskan jenis pekerjaan responden dari 29 yang memiliki pekerjaan sampingan.

Pekerjaan sampingan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga responden karena dari hasil pendapatan pokok sebagai nelayan

tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka, sehingga nantinya pendapatan dari pekerjaan sampingan ini akan ditambah dengan pendapatan pokok sebagai nelayan.

Kepemilikan Rumah Responden

Rumah adalah salah satu barang yang sangat berharga yang dimiliki oleh sebuah keluarga, karena rumah adalah Untuk lebih jelasnya mengenai status kepemilikan rumah responden dapat dilihat pada tabel 8 dan 9 .

Tabel 8. Jumlah Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017

No	Status Kepemilikan Rumah	RT					Jml	(%)
		8	9	10	14	16		
1	Beli	-	1	1	-	3	5	13,52
2	Warisan	2	1	1	2	1	7	18,92
3	Kontrakan	1	2	2	1	-	6	16,21
4	Menumpang	-	2	4	6	7	19	51,35
Jumlah		3	6	8	9	11	37	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2017

Tabel 9. Jumlah Responden Berdasarkan Kondisi Fisik Rumah di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017

No	Kondisi Fisik Rumah	RT					Jml	(%)
		8	9	10	14	16		
1	Non permanen	1	4	7	7	8	27	72,98
2	Semi permanen	-	-	-	-	-	-	-
3	Permanen	2	2	1	2	3	10	27,02
	Jumlah	3	6	8	9	11	37	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan penelitian pada tabel 8 dan 9 dapat dijelaskan bahwa sebanyak 27 responden memiliki kondisi fisik non permanen dan bersatus menumpang 19 respoden ini karena sebagian besar responden membuat rumah diatas tanah milik Negara atau pemerintah dan berstatus menumpang dan tidak membuat rumah

dengan kondisi fisik permanen, Terdapat 10 responden yang memiliki rumah dengan kondisiisik permanen dengan status beli dan warisan terdapat 4 responden dan status kontrakan 6 responden, responden yang memiliki rumah dengan status beli dan warisan tanah milik sendiri yang diberikan pemerintah atas ganti rugi pengurusan rumah mereka, mampu untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya saja.

KESIMPULAN

Tingkat pendidikan anak nelayan yaitu sebanyak 53 (39.84) belum sekolah dan tidak tamat SD dan sebanyak 43 (32.33 %) berpendidikan dasar (SD dan SMP).

Jumlah tanggungan kepala keluarga nelayan yaitu rata-rata 5 orang, tanggungan besar sebanyak 19 orang (52.35 %) dan tanggungan kecil sebanyak 18 orang (48,65 %).

Pendapatan kepala keluarga nelayan rata-rata sebesar Rp. 1.559.000,-/bln, pendapatan nelayan di bawah UMR Tanggamus yaitu sebanyak 26 orang (70,27%) dan di atas UMR Tanggamus sebanyak 11 orang (29,73%).

Nelayan yang memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebanyak 29 orang (78,37%).responden sebagai tukang ojek, buru bangunan, pedangan, dan pembuat jala.

Status kepemilikan rumah nelayan yaitu sebanyak 27 orang (72,975%) berstatus menumpang dengan kondisi fisik rumah yang non permanen.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang penulis ajukan yaitu :

Diharapkan kepada kepala keluarga nelayan selain menangkap ikan agar dapat memanfaatkan sumber daya

alam laut dengan baik dan tetap menjaga kelestariannya

Untuk kepala keluarga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan diharapkan untuk mencari pekerjaan sampingan agar dapat menambah pendapatan.

Diharapkan pada anak kepala keluarga nelayan yang putus sekolah agar dapat mencari pengetahuan atau pelatihan apapun untuk menambah wawasan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Untuk keluarga nelayan yang memiliki rumah dengan status menumpang di tanah pemerintah agar dapat mengumpulkan sedikit uang dari pendapatan mereka untuk membeli tanah dan membuat rumah sendiri

Diharapkan pemerintah Kabupaten Tanggamus dapat membantu masyarakat nelayan yang tidak mampu memberikan sumbang berupa materi, alat untuk melaut, atau kebutuhan pangan,

DAFTAR PUSTAKA

- Kusnadi 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. LKIS. Obudi.Yogyakarta.
- Nopembri 2007. *Ilmu pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Sinar Grafika Offset. Jakarta.
- Raisa Ayuningtyas, Ali Imron dan Maskun 2013. *Kehidupan Masyarakat Nelayan Dusun Kapuran Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus.(Jurnal) FKIP UNILA. Bandar Lampung Tanggamus.(Jurnal).FKIP UNILA. Bandar Lampung.*
- Suharsimi Arikunto 2013.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.Jakarta.
- Sofar dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsidan Tesis*. In Media. Jakarta.